

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan pemaknaan komunikasi nonverbal tenaga kesehatan dalam pemberian motivasi pada keluarga pasien kanker tahap terminal yang dikaji dengan studi fenomenologi di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Tujuan dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam komunikasi nonverbal yang terbentuk pada saat pemberian motivasi dari tenaga kesehatan kepada keluarga pasien kanker tahap terminal. Setelah menganalisis pembahasan dan mengaitkannya dengan teori-teori komunikasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian sebagaimana yang dijabarkan, berikut ini:

1. Menurut studi fenomenologi, salah satu hal yang terpenting dalam penelitian adalah pengalaman dari subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pengalaman yang dirasakan oleh tenaga kesehatan berbeda-beda sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang beragam.
2. Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa bentuk komunikasi nonverbal yang terbentuk dalam pemberian motivasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada keluarga pasien kanker tahap terminal. Bentuk-bentuk komunikasi itu berupa emblim, ekspresi wajah, prosemik, komunikasi objek, serta lingkungan. **Emblim** yang muncul pada proses pemberian motivasi adalah acungan jempol sebagai bentuk apresiasi tenaga kesehatan kepada keluarga pasien. **Ekspresi wajah** yang terlihat pada saat tenaga kesehatan memberikan motivasi adalah senyuman. Namun, meski keluarga pasien sedikit kesulitan untuk mengidentifikasi apakah tenaga kesehatan tersenyum pada saat memberikan motivasi karena penggunaan masker, namun mereka yakin bahwa tenaga kesehatan memberikan ekspresi yang sesuai dengan

situasi yang sedang dihadapi oleh keluarga pasien. **Kontak mata** yang terlihat saat tenaga kesehatan memberikan motivasi terlihat sangat teduh dan menunjukkan rasa prihatin. **Ilustrator** atau penggambaran komunikasi verbal yang terlihat berupa gerakan-gerakan tangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menggambarkan sesuatu. **Proksemik** yang terbentuk pada saat pemberian motivasi adalah jarak personal. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa jarak antara tenaga kesehatan dengan keluarga pasien saat pemberian motivasi sedang berlangsung berkisar antara 45 hingga 1,2 meter. Hal ini lantaran peraturan pemerintah yang mengharuskan setiap orang untuk selalu menjaga jarak aman untuk mengantisipasi adanya penularan atau paparan virus corona. **Komunikasi objek** yang terbentuk pada saat pemberian motivasi adalah pakaian dan warna. Pakaian yang digunakan tenaga kesehatan adalah barascod berwarna ungu. Barascod digunakan sebagai bentuk perlindungan tenaga kesehatan agar tenaga kesehatan dan keluarga pasien tahap terminal tidak terpapar virus corona. Selain itu, warna ungu diartikan dengan makna yang berbeda antara tenaga kesehatan. Dokter mengatakan bahwa warna ungu melambangkan kemuliaan. Sementara itu, perawat mengungkapkan bahwa warna ungu melambangkan optimisme dan simpati. Dokter di poli paliatif RSKD juga tidak mengenakan jas kedokteran karena menurutnya jas kedokteran dapat membentuk jarak antara dirinya dengan pasien dan keluarga pasien. Kemudian, peneliti juga melihat **lingkungan** sekitar selama melakukan observasi bahwa poli paliatif RSKD dipenuhi dengan warna ungu mulai dari lampu hingga sebagian warna cat dindingnya.

3. Selain pemaknaan komunikasi nonverbal, peneliti juga menemukan bahwa hubungan dan jarak antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien kanker tahap terminal dapat mempengaruhi keleluasaan dalam pencarian informasi serta menyampaikan informasi. Meski begitu, hal ini juga dipengaruhi oleh sifat dan karakteristik keluarga pasien yang berbeda-beda.

4. Peneliti menemukan bahwa keluarga pasien yang memiliki sifat ekstrover dapat dengan mudah mengungkapkan perasaan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan meski keluarga pasien baru bertemu dengan tenaga kesehatan untuk pertama kalinya. Sementara keluarga pasien yang memiliki sifat introver lebih sulit untuk mengungkapkan perasaan serta lebih sulit digali informasinya.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari kesimpulan yang telah dijabarkan di atas dan berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Pemaknaan Komunikasi Nonverbal Tenaga Kesehatan dalam Pemberian Motivasi pada Keluarga Pasien Kanker Tahap Terminal” adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada seluruh tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan di poli paliatif Rumah Sakit Kanker Dharmais untuk tak hanya memperhatikan kondisi pasien namun juga tetap memperhatikan kondisi keluarga pasien, khususnya keluarga pasien kanker tahap terminal. Hal ini karena keluarga pasien memiliki rasa kecemasan yang sama, bahkan lebih besar daripada pasien.
2. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar selalu memberikan motivasi kepada seluruh keluarga pasien kanker tahap terminal, karena keluarga pasien sangat membutuhkan hal ini. Bahkan perhatian kecil seperti memberikan *reward* berupa acungan jempol dapat membuat perasaan keluarga pasien dan semangatnya kembali ‘menyala’ untuk selalu menjaga dan merawat pasien.
3. Dari segi akademis, peneliti akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan yang sama dengan peneliti yakni fenomena komunikasi nonverbal dalam dunia medis agar dapat menggali lebih dalam lagi mengenai pengalaman yang dirasakan oleh keluarga pasien dengan penyakit lainnya. Peneliti

juga berharap agar peneliti selanjutnya akan memberikan temuan-temuan baru yang menarik sehingga penelitian tersebut dapat dipelajari dan menjadikan sebuah pelajaran penting bagi dunia kesehatan baik di Indonesia maupun di dunia.

4. Peneliti juga berharap peneliti selanjutnya dapat mempelajari tentang hubungan antara komunikasi nonverbal dengan komunikasi kesehatan agar dapat mengungkap lebih banyak masalah dan tentunya dapat dipelajari oleh khalayak banyak, terutama di lingkungan medis seperti rumah sakit.